



## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V UPTD SD Negeri 15 Kota Parepare

**Yulia<sup>1</sup>, Abdul Hakim<sup>2</sup>, Kamaruddin<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Makassar

Email: yulia@unm.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika siswa di kelas V UPTD SD Negeri 15 Kota Parepare belum mencapai SKBM. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan proses belajar matematika tentang bangun ruang siswa di kelas V UPTD SD Negeri 15 Kota Parepare? dan Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang siswa di kelas V UPTD SD Negeri 15 Kota Parepare?. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar Matematika tentang Bangun Ruang siswa di kelas V UPTD SD Negeri 15 Kota Parepare melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra tindakan kemudian pada setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat persentase hasil belajar siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi akhir pada setiap siklusnya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V UPTD SDN 15 Parepare tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I dan II, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 70,3 untuk siklus I dan untuk siklus II sebesar 82,39. Kemudian pada siklus I sebanyak 10 siswa telah mencapai SKBM. Sedangkan pada siklus II sebanyak 20 siswa telah mencapai SKBM. Hal ini menunjukkan bahwa proses dan hasil belajar matematika tentang bangun ruang siswa di kelas V UPTD SD Negeri 15 Kota Parepare mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** Think Talk Write, Hasil Belajar

### PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas suatu bangsa, pendidikan juga merupakan seperangkat proses berupa penanaman nilai, gagasan, teori-teori yang bertujuan mengembangkan kepribadian, pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta mencapai cita-cita dan tujuan hidup. Tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang

dilakukan di sekolah. Salah satu tujuan pendidikan di sekolah dasar khususnya adalah membantu siswa memahami masalah-masalah yang terjadi di lingkungan sekitar siswa atau dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Pandangan pendidikan saat ini adalah guru sebagai fasilitator dan proses pendidikan berpusat pada siswa, akan tetapi berdasarkan fakta yang terlihat di lapangan pendidikan belum sepenuhnya terlaksana. Guru masih mengajar dengan model yang kurang tepat sehingga berdampak pada tujuan pendidikan. Menurut Hasan et al, (2018) "Guru dituntut untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa"

Pembelajaran matematika di sekolah selama ini masih berpusat pada guru. Ketika belajar matematika, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah karena siswa cenderung menghafal rumus. Oleh karena itu, guru hendaknya berupaya mewujudkan proses pembelajaran matematika yang kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan sehingga menghasilkan pembelajaran yang kondusif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh komponen penyusun bahan ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru dan media yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 15 Kota Parepare dan guru kelas V pada bulan Februari 2022 mengenai proses pembelajaran di dalam kelas. Peneliti menemukan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit bagi siswa di kelas V. Hasil pengamatan proses pembelajaran siswa kelas V di sekolah SD Negeri 15 Kota Parepare, ditemukan pada hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika dengan banyaknya siswa yang belum mencapai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal). Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya pada proses pembelajaran yang berlangsung, guru kurang melibatkan siswa bekerjasama dalam kelompok kecil, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan ide-ide atau jawaban, guru kurang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah.

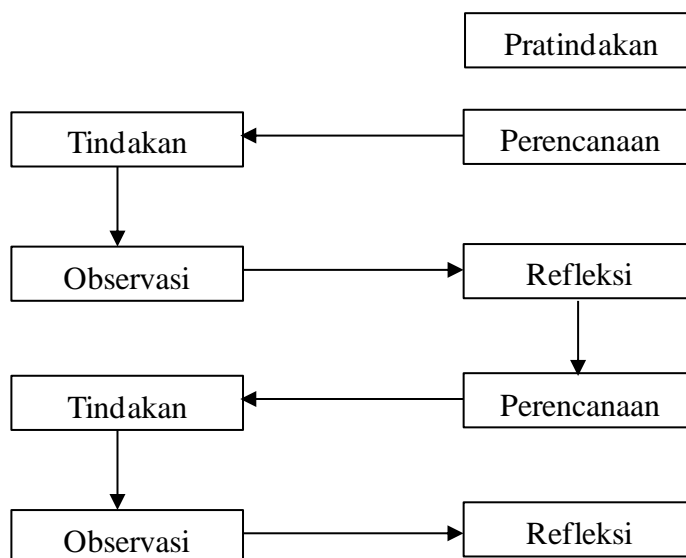
Berdasarkan uraian tersebut, solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Proses pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat membangun pemahaman siswa melalui berpikir, berbicara dan menulis. *Think Talk Write* (TTW) adalah salah satu strategi dari model pembelajaran kooperatif. Menurut Juri & Suparno (2020) "Model *Think Talk Write* adalah model pembelajaran yang menekankan pada aspek di mana siswa terlebih dahulu dituntut untuk berpikir kemudian berbicara dan selanjutnya menuliskan apa yang dibicarakan" (h. 90).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian tindakan kelas merupakan proses tindakan guru pada saat proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Kunandar (Sudirman & Maru, 2016, h. 19-20) menyatakan bahwa PTK dapat pula diartikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya dengan jalan menyusun rancangan, menjalankan, mengamati serta merefleksikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan kolaborasinya.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis. Menurut Hardani et al (2020), "Pendekatan kualitatif bertujuan menemukan ciri-ciri sifat dan fenomena-fenomena yang termasuk dalam satu kategori" (h. 41). Sumber data pendekatan kualitatif berupa kata-kata yang dicermati penulis. Menurut Moleong (Siyoto & Sodik, 2015), "Sumber data pendekatan kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen" (h. 28).

Proses pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yang setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Jika pelaksanaan siklus I belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Mekanisme pelaksanaan tindakan mengikuti skema siklus yang dikembangkan oleh Parnawi (2020) sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan siklus Model Penelitian Tindakan Kelas Taggart dan Kemmis (Parnawi, 2020)

Proses pengumpulan data dilakukan dengan tiga alat pengumpulan data yang digunakan selama penelitian yaitu (a) Observasi, Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Tim Dosen STT Jaffray (2016), "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang hendak diteliti". (b) Tes, Tes dilaksanakan pada akhir setiap tindakan untuk mengukur keberhasilan siswa. Menurut Mamik (2015) "tes merupakan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (c) Dokumentasi, Dokumentasi adalah data yang diperoleh pada saat penelitian berupa data-data. Menurut Winarno (Anggito & Setiawan, 2018) menyatakan bahwa dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Teknik analisis data adalah teknik merangkum secara akurat suatu data dengan tepat, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Menurut Ritna (2013) "Teknik analisis data kualitatif adalah mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan" (h.33). Analisis data dilakukan dengan membandingkan teknik pengumpulan data.

Sesuai dengan pengamatan, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang mencermati aspek proses dan hasil belajar siswa, maka pelaksanaan penelitian difokuskan pada proses dan hasil belajar yaitu. Fokus proses yaitu siswa aktif pada saat proses belajar mengajar. Observer mengamati proses pelaksanaan pembelajaran matematika tentang bangun ruang yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan menerapkan semua langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW). Fokus hasil belajar adalah melakukan tes hasil belajar matematika pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran matematika tentang bangun ruang siswa kelas V SD Negeri 15 Kota Parepare dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW).

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi indikator proses dan hasil dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengetahui keberhasilan dari kedua aspek maka dibuat keberhasilan ini yaitu. (a) Indikator proses, penelitian dikatakan berhasil apabila guru dan siswa melaksanakan semua langkah-langkah *Think Talk Write* (TTW) dengan baik. (b) Indikator hasil, hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila  $\geq 76\%$  siswa kelas V yang tuntas atau mencapai SKBM dengan nilai 75 ke atas.

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika adalah sesuai dengan kriteria standar sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Taraf Keberhasilan

No	Taraf keberhasilan	Kualifikasi
1.	$76\% < NR \leq 100\%$	Baik (B)
2.	$60\% < NR \leq 75\%$	Cukup (C)
3.	$0\% < NR \leq 59\%$	Kurang (K)

Sumber : Diadaptasi dari Djamarah & Zain (2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan kunjungan ke UPTD SDN 15 Parepare pada bulan Januari 2021 dengan terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan kepala UPT SD Negeri 15 Parepare mengenai penelitian yang akan dilaksanakan. Hasil koordinasi ternyata peneliti diizinkan untuk melakukan penelitian.

Selanjutnya kepala sekolah menyerahkan peneliti pada wali kelas V untuk berdiskusi dan mendapatkan informasi mengenai pengalamannya dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas V, khususnya pada pembelajaran Matematika. Peneliti menyampaikan bahwa akan melaksanakan proses penelitian dengan meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas V materi bangun ruang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).

Hasil observasi dan diskusi yang telah dilakukan dengan guru kelas V, maka ditemukan data sebagai berikut: 1) ketuntasan nilai rata-rata ulangan harian siswa yang belum mencapai SKBM dan, 2) Proses kegiatan belajar mengajar memperlihatkan siswa kurang berinteraksi dengan teman kelasnya, siswa kurang mengungkapkan ide-ide atau jawabannya dan rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan data hasil observasi yang ditemukan, peneliti bersama guru kelas V bermaksud melakukan proses perbaikan yang diharapkan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar matematika materi bangun ruang siswa kelas V UPT SD Negeri 15 Parepare melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan II siklus dan setiap siklus dilakukan dalam satu pertemuan, dikarenakan merujuk dari hasil evaluasi akhir yang diberikan pada siklus II menunjukkan proses dan hasil belajar siswa meningkat. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 26 Juli 2022 dan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 16 Agustus 2022.

Secara umum pelaksanaan tindakan pada siklus I dan II yang diadakan sebanyak satu kali pertemuan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) ini berdampak baik bagi siswa selama proses pembelajaran yaitu mendorong siswa lebih aktif dalam berinteraksi/berdiskusi dengan temannya, siswa mampu memecahkan masalah yang diperoleh, serta meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi siswa dalam menyelesaikan soal.

Hal ini sesuai dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) yang dikemukakan oleh Hamdayama (Juri & Suparno, 2020) yaitu: 1) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir siswa, 2) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi dalam belajar, 3) Membiasakan berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri sendiri.

Hasil evaluasi akhir tindakan siklus I terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  atau lebih mencapai nilai SKBM dengan kualifikasi 43,48% dan 13 siswa yang belum mencapai SKBM dengan kualifikasi 56,52%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai matematika siswa tentang bangun ruang sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) yang diperoleh dari guru kelas V. Meskipun telah mengalami peningkatan hasil belajar matematika tentang bangun ruang siswa kelas V, namun belum mencapai standar yang ditetapkan oleh guru (peneliti) yaitu 76%-100%. Peneliti juga memutuskan untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I.

Adapun perubahan yang terjadi setelah menerapkan kembali langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada siklus II yaitu dari 23 siswa, 20 siswa telah mencapai nilai SKBM dengan rata-rata kelas 87 dan persentase keberhasilan belajar siswa 87% dimana memperoleh nilai diatas SKBM, aktivitas guru dan siswa berada pada kategori baik (B). Maka proses dan hasil belajar matematika tentang bangun ruang siswa kelas V UPT SD Negeri 15 Parepare meningkat.

Aktivitas guru pada siklus I terdapat tiga tahap yaitu tahap *Think*, tahap *Talk* dan tahap *Write* selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan mencapai 7 indikator dengan kategori baik (B). Sedangkan hasil pengamatan terhadap guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus II bahwa dari 9 indikator telah mencapai 8 indikator dengan kategori baik (B). Peneliti (guru) berusaha mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) agar proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini sesuai menurut Meri Azirah (Wati et al., 2019) yaitu mengoptimalkan penggunaan model TTW dalam proses pembelajaran dapat membuat minat dan antusias siswa meningkat.

Sejalan dengan aktivitas guru yang mengalami peningkatan, aktivitas siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan. Melalui pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terdapat perubahan yang terjadi pada aktivitas (proses) dan hasil belajar matematika tentang bangun ruang pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai Menurut Rizal (2018) yaitu penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) menuntut siswa berpikir lebih mandiri dan berdiskusi, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh dengan kategori cukup (C) dalam hal ini belum mencapai taraf keberhasilan menurut Djamarah dan zain (2014). Selanjutnya pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan kategori baik (B) dan telah mencapai taraf indikator keberhasilan.

Peningkatan proses dan hasil belajar siswa dapat dilihat dari data nilai siswa mulai dari pra penelitian, siklus I, dan siklus II. Hal ini sesuai Menurut Djabba (2013) yaitu peningkatan daya pikir siswa tentu akan berdampak positif terhadap hasil belajar itu siswa itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang bangun ruang. Pada pra penelitian terdapat 3 siswa yang mencapai SKBM yang ditetapkan 75 dengan rata-rata 71,6. Selanjutnya pada siklus I jumlah siswa yang mencapai SKBM adalah 10 orang dengan rata-rata hasil belajar 43,48. Dari hasil evaluasi pada tindakan siklus II terlihat peningkatan hasil belajar, dari jumlah 23 keseluruhan terdapat 20 orang siswa memperoleh nilai  $\geq 75$  atau lebih dengan perolehan rata-rata hasil belajar yaitu 87. Dari jumlah prapenelitian sampai siklus II dapat dilihat pada rekapitulasi taraf keberhasilan proses dan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti telah tercapai yaitu (76%-100%).

Perubahan yang terjadi pada proses dan hasil pembelajaran tersebut adalah mendorong terjadinya perubahan nilai rata-rata siswa di kelas. Siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah diterapkan yaitu hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila  $\geq 76\%$  siswa yang tuntas atau mencapai SKBM dengan nilai  $\geq 75$ . Oleh karena itu penelitian dianggap berhasil dan dihentikan.

Keseluruhan proses yang telah dilaksanakan peneliti baik dalam perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar matematika tentang bangun ruang siswa di kelas V UPT SD Negeri 15 Parepare.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat disimpulkan bahwa: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan proses pembelajaran matematika tentang bangun ruang siswa di kelas V UPT SD Negeri 15 Parepare. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang bangun ruang siswa di kelas V UPT SD Negeri 15 Parepare.



## REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Juri, & Suparno. 2020. *Pendidikan & Politik*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Ritna. 2013. Meningkatkan Hasil Belajar Sisa Kelas IV dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar di SD Inpres. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 1,1.
- Siyoto, S., & Sodik, A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudirman, & Maru, R. 2016. *Implementasi Model dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Tim Dosen STT Jaffray(2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.